

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan dalam mengidentifikasi informasi teks editorial tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* dapat dilihat dari rata-rata siswa yaitu 68,06 yang termasuk dalam kategori cukup pada rentang nilai 50-83,3. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, nilai tersebut berada di bawah nilai KKM. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan pendekatan satu arah (*direct instruction*), sehingga siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan lebih mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menggali, memahami, dan menyimpulkan informasi dari teks editorial belum berkembang secara optimal.
2. Kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan dalam mengidentifikasi informasi teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* dapat dilihat dari rata-rata siswa yaitu 82,78 dengan kategori baik pada rentang nilai 66,67-91,67. Jika dibandingkan dengan KKM sebesar 70, nilai tersebut telah melampaui standar yang ditetapkan. Melalui model pembelajaran aktif *quiz team*, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik ketika menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyusun pertanyaan bersama kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan kerja sama antarsiswa. Suasana kelas yang lebih dinamis tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam memahami teks editorial serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

3. Berdasarkan hasil perbandingan kedua kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif *quiz team* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks editorial siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*. Dengan kata lain, model pembelajaran aktif *quiz team* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, karena tidak hanya membantu mereka memahami isi teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman sebaya.

5.2 Saran

1. **Bagi Guru Bahasa Indonesia**, penerapan model pembelajaran aktif *quiz team* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mengidentifikasi teks editorial. Model ini Baik meningkatkan keterlibatan seluruh siswa, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan kerja sama. Guru juga dianjurkan untuk memadukan model ini dengan media pembelajaran yang menarik, bacaan aktual, agar pemahaman siswa semakin optimal.

2. **Bagi Sekolah**, perlu diberikan dukungan nyata, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan sarana pembelajaran yang inovatif, sehingga penerapan Model aktif *quiz* Team dapat berlangsung secara maksimal dan berkesinambungan.
3. **Bagi Siswa**, model pembelajaran aktif *quiz* team diharapkan menjadi sarana untuk melatih kemampuan analitis, berpikir kritis, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dan menarik simpulan dari teks editorial.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan objek atau jenjang yang berbeda, atau mencoba memadukan Model aktif *quiz* team dengan strategi pembelajaran lain untuk mengetahui efektivitas kombinasi tersebut dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menganalisis teks.